

**PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TENTANG MANFAAT POSYANDU
DI DESA TALAGA KECAMATAN DAMPELAS
KABUPATEN DONGGALA**

Fitriani, SKM., MM.

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Salah satu faktor rendahnya kedatangan balita ke posyandu di sebabkan oleh ketidak tahuan ibu tentang manfaat posyandu bagi balitanya. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan Posyandu terendah yaitu tahun 2016 dari 110 balita yang aktif berkunjung ke Posyandu hanya 62 balita (56,3%), tahun 2017 dari 135 balita yang aktif berkunjung ke Posyandu 66 balita (48,8%), dan tahun 2018 dari 210 balita yang aktif berkunjung ke Posyandu 95 balita (45,23%). Tujuan penelitian ini adalah di ketahuinya pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pemanfaatan posyandu di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai balita. Data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita berjumlah 180 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 ibu balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 36,1%, cukup sebanyak 41,7% dan baik sebanyak 22,2%. Dari sikap menunjukkan bahwa sikap ibu yang cukup sebanyak 38,9% dan baik sebanyak 61,1%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan sikap ibu balita tentang manfaat posyandu di Desa Talaga sudah cukup. Di sarankan kepada aparat pemerintah Desa Talaga tetap memperhatikan dan mengarahkan parakader posyandu agar tetap selalu melakukan promosi kesehatan kepada ibu balita tentang pentingnya posyandu untuk anak balitanya.

Kata kunci :Pengetahuan, Sikap, Manfaat Posyandu

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak azasi manusia (UUD 1945, pasal 28 ayat 1 dan UU Kes.No. 36 Tahun 2010) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau kepada masyarakat dengan diselenggarakannya pos pelayanan terpadu (Posyandu), bagi anak balita.

Tumbuh kembang dan kesehatan seorang anak dapat dikontrol sejak dini. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan sejak awal untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan. Pertumbuhan pada balita dapat dipantau melalui penimbangan berat badan setiap bulan ke Posyandu. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita dapat dilihat dengan

menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) balita, dimana balita yang sehat tiap bulan naik berat badannya. Untuk mengetahui keadaan balita sehat, maka perlu ditimbang setiap bulannya di Posyandu atau tempat pelayanan kesehatan lainnya (Kemenkes RI, 2013).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 kematian bayi dan balita di dunia disebabkan oleh pneumonia 19%, diare 18%, malaria 8%, campak 4%, *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Virus* (HIV/AIDS) 3%, kondisi neonatal termasuk kelahiran prematur, asfiksia dan infeksi 37 %. Dari kematian bayi dan balita tersebut lebih dari 50%nya menderita gizi kurang, oleh karena itu menurunkan kejadian gizi kurang berarti menurunkan angka kematian bayi dan balita melalui pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu (Depkes, 2011).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 di Indonesia Kunjungan posyandu menurut cakupan frekuensi

penimbangan anak umur 6-59 bulan selama 6 bulan terakhir ≥ 4 kali (30,9%), 1-3 kali (17,3%) dan tidak pernah ditimbang (51,9%). Sedangkan untuk umur 6-23 bulan presentase frekuensi penimbangannya adalah ≥ 4 kali (49,6%), 1-3 kali (16,8%) dan tidak pernah ditimbang (33,1%). Jika dilihat persentase frekuensi penimbangan Balita di atas masih jauh dari target nasional, dimana persentase Balita ditimbang (D/S) harus mencapai 85% sesuai yang telah ditargetkan oleh nasional untuk tahun 2010 – 2013 (Kemenkes RI, 2013).

Manfaat posyandu oleh balita belum seperti yang diharapkan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 hanya 40% balita dilaporkan dibawa ke Posyandu dalam 1 bulan terakhir dan sekitar 28% balita tidak pernah dibawa mengunjungi ke Posyandu. Jika ditinjau dari kelompok umurnya, yang terbanyak memanfaatkan Posyandu adalah bayi 0-11 bulan. Selanjutnya proporsi tersebut menurun seiring dengan meningkatnya umur anak. Di perkotaan lebih banyak yang tidak memanfaatkan Posyandu dibandingkan di pedesaan (30,6% untuk di pedesaan dan 25,7% untuk di perkotaan).

Rendahnya manfaat posyandu oleh ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah tentang manfaat posyandu, oleh karenanya ibu tidak termotivasi untuk membawa bayi ke posyandu. Selain itu ada anggapan ibu bahwa tidak perlu membawa bayinya ke posyandu jika anak tidak mengalami sakit (Azwar, 2010).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah untuk laporan tahunan gizi 2016, jumlah sasaran Balita sebesar 51.706 Balita dengan jumlah penimbangan sebesar 23.104 Balita (D/S = 44,7%), tahun 2017 menyatakan jumlah sasaran balita sebesar 43.844 balita dengan jumlah penimbangan sebesar 25.011 Balita (D/S = 57,0%). Dilihat dari persentase pada tahun 2016 (44,7%) dan 2017 (57,0%) masih belum mengalami kenaikan, dan masih belum mencapai target yang seharusnya D/S = 90% ditargetkan oleh nasional (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2017).

Data penimbangan balita dari Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala menemukan tingkat partisipasi ibu menimbang balitanya ke posyandu (D/S) 77,9% (tahun 2016), 84,3% (tahun 2017) dan 82,6% (tahun 2018) dari target 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala, 2018).

Fenomena rendahnya kunjungan ibu bayi dan balita diposyandu dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap manfaat posyandu dan motivasi ibu dalam kunjungannya membawa balita di posyandu masih sangat minim ini merupakan suatu faktor yang

dapat mempengaruhi ibu berperilaku terhadap kunjungan dan manfaat Posyandu (Marimbi, 2010).

Hasil penelitian terdahulu oleh Cahaya 2012 di Posyandu Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar tentang Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Manfaat Posyandu menunjukkan dari 44 ibu sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 52,3%, pengetahuan yang kurang sebanyak 31,8% dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 15,9%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Mei 2019 dengan melihat data laporan kunjungan Balita di Puskesmas Sabang, tahun 2016 jumlah balita sebanyak 647 balita yang aktif ke Posyandu sebanyak 321 balita yaitu 49,61%, tahun 2017 jumlah balita sebanyak 728 balita yang aktif ke Posyandu sebanyak 315 balita yaitu 43,26%, dan tahun 2018 jumlah balita sebanyak 1125 yang aktif ke Posyandu sebanyak 567 balita yaitu 50,4%. Data dari Desa Talaga yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sabang. Desa Talaga merupakan Desa dengan kunjungan Posyandu terendah yaitu tahun 2016 dari 110 balita yang aktif berkunjung ke Posyandu hanya 62 balita (56,3%), tahun 2017 dari 135 balita yang aktif berkunjung ke Posyandu 66 balita (48,8%), dan tahun 2018 dari 210 balita yang aktif berkunjung ke Posyandu 95 balita (45,23%). Sedangkan data balita dari bulan Januari sampai dengan April 2019 berjumlah 240 balita dengan jumlah ibu balita 180 orang (Puskesmas Sabang, 2018).

Rendahnya kedatangan balita ke posyandu salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan petugas Posyandu diperoleh keterangan bahwa alasan orang tua balita kenapa tidak membawa balitanya ke posyandu yaitu mereka menganggap balitanya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu dibawa ke Posyandu. Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan 6 orang tua ibu tentang manfaat menimbang balitanya ke Posyandu, 4 orang menganggap bahwa asalkan balita mereka sehat dan tidak sakit, maka tidak perlu diperiksakan ke posyandu dan apabila balita mereka sakit, maka mereka akan membawa ke Puskesmas atau dokter dan 2 orang tua lainnya mengemukakan bahwa mereka tidak perlu ke posyandu selama anaknya tidak sakit, karena pengalaman dari keluarga mereka sebelumnya bahwa tidak datang ke posyandu tidak menyebabkan anak mereka sakit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang "pengetahuan dan sikap ibu balita tentang manfaat

posyandu di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita di Desa Talaga yang berjumlah 180 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi (keseluruhan objek) yang akan diteliti dan dianggap mewakili populasinya.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Adapun jumlah sampel yaitu 36 responden. Dari hasil penelitian dikategorikan karakteristik responden berdasarkan umur responden, pendidikan responden dan pekerjaan responden sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi masa Remaja akhir (21-25 tahun), Dewasa awal (26-35 tahun) dan Dewasa akhir (36-45 tahun). (Depkes, 2009). Untuk distribusi umur dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur ibu balita Di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	21-25 Tahun	9	25,0
2	26-35 Tahun	20	55,6
3	36-45 Tahun	7	19,4
	Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 36 ibu balita yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 26-35 tahun yaitu 55,6%. Sedangkan sebagian kecil (19,4%) Ibu balita berusia 36 -45 tahun hal ini berarti sebagian besar ibu balita termasuk dalam kategori dewasa Awal.

2. Pendidikan Responden

Responden yang ada di Desa Talaga berdasarkan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sarjana (S1), dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu balita di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	7	19,4
2	SMP	13	36,1
3	SMA	14	38,9
4	S1	2	5,6
	Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 36 ibu balita yang ada di Desa Talaga sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 38,9% dan sebagian kecil mempunyai pendidikan S1 sebanyak 5,6%.

3. Pekerjaan Responden

Responden yang ada di Desa Talaga berdasarkan pekerjaannya yaitu sebagai guru honorere, ibu rumah tangga, dan wiraswasta, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu balita di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Guru Honorer	1	2,8
2	IRT	32	88,9
3	Wiraswasta	3	8,3
	Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari 36 responden ibu balita yang ada di Desa Talaga sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 88,9% dan sebagian kecil bekerja sebagai guru honorer sebanyak 2,8%.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi, frekuensi dari 36 sampel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap ibu balita tentang manfaat Posyandu.

1. Pengetahuan Ibu Balita

Pengetahuan ibubalita dalam penelitian ini dikategorikan menjadi pengetahuan, ibu yang pengetahuan kurang baik, cukup, dan baik, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Ibu Balita Berdasarkan Pengetahuan di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	13	36,1
2	Cukup	15	41,7
3	Baik	8	22,2
	Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan dari 36 ibu balita yang ada di Desa Talaga sebagian besar memiliki pengetahuan Cukup sebanyak 41,7%, pengetahuan yang kurang sebanyak 36,1% dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22,2%.

2. Sikap Ibu Balita

Sikap ibu balita dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sikap, ibu yang kurang, cukup, dan baik, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Ibu balita Berdasarkan Sikap di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	14	38,9
3	Baik	22	61,1
	Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan dari 36 ibu balita yang ada di Desa Talaga sebagian besar memiliki sikap baik sebesar 61,1%, dan sebagian kecil memiliki sikap yang cukup sebanyak 38,9%.

Pembahasan

A. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Manfaat Posyandu

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan dari 36 ibu balita yang ada di Desa Talaga, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat posyandu yaitu sebanyak 41,7%, Ibu balita yang pengetahuannya kurang sebanyak 36,1% dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 22,2%.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu balita yang kurang tentang manfaat posyandu karena menurut mereka menimbang balita setiap bulan bukan merupakan upaya untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sedangkan pengetahuan ibu balita yang baik karena menurut mereka menimbang balita ke posyandu bermanfaat untuk melihat berat badan balita naik atau turun dan mencegah masalah gizi dan Penimbangan balita merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan di setiap pelaksanaan posyandu.

Pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu salah satunya dipengaruhi oleh faktor umur ibu. Pengetahuan yang cukup hampir semuanya berada pada umur ibu mulai dari umur 23-35 tahun sehingga ibu dapat lebih memahami tentang manfaat posyandu balita. dan ibu yang pengetahuannya kurang umumnya juga tidak berbeda jauh dengan yang berpengetahuan cukup hal ini dikarenakan ada beberapa ibu balita yang sebagai responden memiliki umur yang sama namun memiliki pengetahuan yang berbeda hal ini dapat dilihat dari pekerjaan ibu balita yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dimana ibu yang lebih banyak mengurus urusan rumah tangga mulai dari pekerjaan rumah mencuci, memasak dan mengurus anak sehingga tidak punya waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan diluar untuk mendapatkan informasi. Namun ada juga ibu yang pekerjaannya sebagai IRT pengetahuannya baik dapat dipengaruhi oleh umur. Hal ini sangat berpengaruh terhadap informasi tentang manfaat posyandu untuk balitanya, namun ada juga sebagian ibu yang berada pada umur 30 sampai 40 tahun

pengetahuannya kurang disebabkan karena pendidikan ibu hanya tingkat sekolah dasar.

Pengetahuan yang baik juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, ibu yang ada di Desa Talaga yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebagian besar berada pendidikan SMA, S1 dan pengetahuannya kurang dan cukup ada SD dan SMP. Karena dengan pendidikan yang rendah maka untuk dapat mengerti tentang manfaat Posyandu balitanya masih akan sulit memahaminya. Berbeda dengan ibu yang berpendidikan tinggi, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik juga pengetahuannya tentang manfaat posyandu balitanya.

Pengetahuan ibu balita tentang manfaat posyandu sangat penting bagi balita untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sebagai bentuk kepedulian kepada anak balita merupakan tanggung jawab keluarga dan dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga, maka dari itu manfaat posyandu sangatlah penting dan melibatkan kaum ibu dan ibu adalah tokoh utama yang harus peduli pada kesehatan anak.

Menurut Notoatmodjo (2008), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Menurut Azwar (2011), mengatakan usia individu terhitung mulai saat dilahirkan dan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berpikir dan bekerja.

Menurut Erfendi (2009), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Pengalaman dalam bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja sehingga mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Arum Sari (2012) tentang perilaku ibu dalam manfaat posyandu guna meningkatkan status kesehatan balita di krandengan kecamatan kebonsari kabupaten madiun dimana hasil pengetahuan menunjukkan pengetahuan yang kurang sebanyak

5,4%, pengetahuan yang cukup 56,8% dan pengetahuan yang baik 37,8%.

B. Sikap Ibu Tentang Menimbang Balita

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan dari 36 ibu balita yang ada di Desa Talaga sebagian besar memiliki sikap baik sebesar 61,1%, dan sikap cukup sebesar 38,9%.

Menurut asumsi peneliti, sikap ibu yang cukup tentang manfaat posyandu yang ada di Desa talaga karena menurut mereka sebaiknya Jika saya ke posyandu anak saya akan terkontrol status gizinya, Sedangkan sikap ibu yang baik menurut mereka sebaiknya ibu keposyandu sebulan sekali sesuai jadwal. Dilihat dari pengetahuan responden sebagian besar ibu yang pengetahuannya baik sikapnya juga baik. Hal ini karena pengetahuan mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Namun, tidak semua responden yang pengetahuannya baik sikapnya baik. Karena ada beberapa ibu walaupun pengetahuannya baik sikapnya kurang baik dan ada juga ibu yang berpengetahuan kurang baik tetapi sikapnya baik.

Pengetahuan yang baik sikapnya baik karena responden berpendidikan SMA. Tetapi ada juga responden yang sikapnya baik tetapi pendidikannya SD. Hal ini disebabkan walaupun pengetahuannya kurang baik tapi sikapnya baik bisa dilihat dari pekerjaannya. Dimana dilingkungan dia bekerja mendapatkan pengalaman dan berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya sehingga memperoleh informasi.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2008) yang menyatakan bahwa komponen pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap. Notoatmodjo menyatakan sikap sebelum terwujud dalam perilaku apabila tidak didukung sumber daya meliputi fasilitas, dana, waktu, pengalaman dan tenaga yang memadai. Seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menghargai dan bertanggung jawab karena sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan bentuk respon batin dan stimulus yang berupa materi atau objek diluar subjek yang menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap yang diketahuinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian florentina 2014, tentang pengetahuan dan sikap ibu dalam manfaat posyandu di Desa

Mowila Kabupaten Konawe Selatan di dapatkan hasil pengetahuan kurang sebesar 15,7%, sikap Cukup 35,5%, dan sikap baik 46,8%.

Kesimpulan Dan Saran

Saran Bagi Pihak Pemerintah Desa Talaga: Diharapkan bagi pemerintah Desa Talaga agar tetap memperhatikan dan mengarahkan para kader posyandu agar tetap selalu melakukan promosi kesehatan kepada ibu balita tentang pentingnya posyandu untuk anak balitanya; Bagi Pihak Puskesmas Sabang Diharapkan bagi Petugas kesehatan agar tetap memperhatikan dan mengarahkan para kader posyandu yang ada di semua wilayah kerja puskesmas sabang agar tetap selalu melakukan promosi kesehatan kepada ibu balita tentang pentingnya posyandu untuk anak balitanya.

Bagi Ibu balita diharapkan agar ibu balita lebih memperhatikan akan pentingnya anak balitanya dibawa ke posyandu untuk mengetahui perkembangan tumbuh kembang dan status gizi anak balitanya; Diharapkan agar peneliti berikutnya mengembangkan penelitian ini dengan variabel dan metode yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, 2008. *Konsep Dasar Pengetahuan, Sikap, Dan Penyuluhan Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, Jakarta [http://KONSEP_DASAR_PENGETAHUAN,SIKAP, DAN PENYULUHAN_Luria Ingrassia Midwife. Htm](http://KONSEP_DASAR_PENGETAHUAN,SIKAP,DAN_PENYULUHAN_Luria_Ingrassia_Midwife.Htm) diakses pada 9 Januari 2013.
- Azwar, 2010. *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- _____, 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahaya, 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Manfaat Posyandu di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. SEKRIPI.
- Depkes RI, 2008. *Keaktifan Kader Posyandu Secara Nasional Hingga Tahun 2011*. <http://www.google.co.id>, keaktifan
- _____, 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Dewi Arum Sari 2012. *Perilaku Ibu Dalam Manfaat Posyandu Guna Meningkatkan Status Kesehatan Balita Di Krandongan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Skripsi.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2017. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu.
- Dinkes Kabupaten Donggala, 2018. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala*. Donggala.
- Erfendi, 2009. *Pengetahuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Diunduh 17 Juli 2012. <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi>.
- Fallen, R, R, Budi Dwi K, 2010. *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Florentina, 2014. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Manfaat Posyandu Di Desa Mowila Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi.
- Hasmi, 2012. *Metodologi Penelitian Epidemiologi*. CV. Trans Info Media.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Tahun 2013.
- Marimbi, 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan imunisasi dasar pada balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S, 2008. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Esron, AB Subardin, Rasiman Noviany, Pelima Robert, 2017. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu.
- Pohan, Imbalo. S. 2007. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Puskesmas Sabang, 2018. *Profil Puskesmas Sabang*. Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. *Pedoman Pewawancara Petugas pengumpul Data*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2013.
- Subagyo, W., Mukhadiono., Wahyuningsih, D. (2010). *Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu di Desa Pliken*. Sumber internet: jks.fikes.unsoed.ac.id/indeks.php/jks/article/view/626/371. Diunduh pada tanggal 11 Oktober 2016, jam 13.30 WITA.
- Saryono, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sunaryo. 2008. *Psikologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: EGC.